

Implementasi Nilai Kasih Sayang dan Pemahaman dalam Pembentukan Karakter Anak TK/SD dengan Teknik Sandiwara Boneka

Tiara Nabilla Novitasari¹, Feren Ramandhani P.P², Nora Yuniar Setyaputri³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tiarannovitasari@gmail.com¹, ferenramadhani@gmail.com²

norayuniar@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

Childhood is an important phase in character building. At this time, children are very sensitive to stimuli, both related to physical, motor, intellectual, social, emotional, and language. However, the rapid advancement of technology began to reduce the cultural values and character of the nation's generation. Character education in dasar schools is the key to helping a generation that has strong character. Character education can be done through various approaches, one of which is puppet theatrical techniques. This technique can attract children's attention and make it easier to understand the character values conveyed, puppet theatrical techniques can be used to add a variety of character values, such as honesty, responsibility, and cooperation. Through this technique, it is hoped that children can grow into individuals with strong character and can contribute positively to society

Keywords: *Character education, Puppet theatrical techniques*

ABSTRAK

Masa kanak-kanak merupakan fase penting dalam pembentukan karakter. Pada masa ini, anak-anak sangat peka terhadap stimulus, baik yang berkaitan dengan fisik, motorik, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa. Namun pesatnya kemajuan teknologi mulai mengurangi nilai-nilai budaya dan karakter generasi bangsa. Pendidikan karakter disekolah dasar menjadi kunci untuk membantuk generasi yang memiliki karakter kuat. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah teknik sandiwara boneka. Teknik ini dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat lebih mudah memahami nilai-nilai karakter yang disampaikan, teknik sandiwara boneka dapat digunakan untuk menanamkan berbagai macam nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui teknik ini diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Teknik sandiwara boneka

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan fase penting dalam pembentukan karakter. Pada masa ini anak-anak sangat peka terhadap rangsangan, baik yang berkaitan dengan fisik, motorik, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa, Namun, pesatnya kemajuan teknologi mulai mengurangi nilai-nilai budaya dan karakter generasi bangsa. Kemajuan teknologi menawarkan kenyamanan yang cenderung mendorong individu memilih gaya hidup instan.

Fenomena ini memunculkan keinginan untuk mencapai kesuksesan tanpa usaha keras, seperti mencontek untuk nilai bagus. Selain itu penurunan dalam nilai sopan santun, kekerasan (bullying) di lingkungan pendidikan, dan

berbagai gejala negatif lainnya menunjukkan penurunan nilai karakter bangsa. Hal ini menjadi masalah serius yang perlu ditangani, terutama melalui pendidikan. Pendidikan karakter disekolah dasar menjadi kunci untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kuat. Suyantiningsih, dkk (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menangkal fenomena-fenomena negatif yang mulai timbul dalam masyarakat seperti korupsi, perkelahianpelajar, narkoba, plagiarisme, kecurangandalam ujian serta gejalak-gejalak lain yangtimbul di masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Zubaedi, (2011:18) pendidikan karakter memiliki fungsi utama Pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik.

Karakter adalah sifat, kepribadian dan watak yang melekat pada diri individu, ciri ini tida akan perna sama meskipun pernah sama antara satu dengan lainnya, bahkan jika individu tersebut terlahir sebagai kembar indentik. Pembentukan karakter yang baik dimulai sejak usia dini, karena pada usia ini anak-anak cenderung meniru apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa, terutama orang yang ada disekitarnya. oleh karena itu, peran orang tua, guru dan lingkungan setempat sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Setiap individu memiliki ciri atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang dipengaruhi oleh lingkungan. Ciri bawaan bersifat tetap, sementara karakteristik yang dipengaruhi lingkungan dapat berubah. Hidayatullah (2010), mendefenisikan karakter adalah ciri yang melekat pada diri individu, yang meliputi kualitas, kekuatan, mental, moral atau budi pekerti yang dapat mendorong dan membedakan antara satu individu dengan lainnya. Orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak, jika orang tua menunjukkan perilaku yang baik, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut.

Fokus utama dari artikel ini adalah pentingnya karakter anak-anak TK/SD dalam membentuk fondasi perkembangan pribadi dan sosial. Peran kasih sayang dan pemahaman menjadi unsur kunci yang dapat berdampak besar pada pertumbuhan anak. Bimbingan konseling dianggap sebagai pendekatan yang ideal untuk menerapkan nilai-nilai tersebut guna mendukung perkembangan karakter yang positif pada anak usia dini.

Pentingnya karakter anak-anak TK/SD dalam pembentukan fondasi perkembangan pribadi dan sosial. Dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kolaborasi anatara orang tua, pendidik, dan lingkungan sekolah, Peran kasih sayang dan pemahamn menjadi unsur kunci dalam pembentukan karakter anak, salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui teknik

sandiwara boneka, metode menarik yang dapat menyampaikan nilai-nilai karakter secara lebih mudah dipahami anak-anak. Melalui metode ini diharapkan dapat membentuk karakter anak secara menyeluruh, termasuk aspek empati, tanggungjawab, dan kerja sama.

PEMBAHASAN

PENGERTIAN PEMBENTUKAN KARAKTER

Pembentukan karakter adalah proses pembelajaran sepanjang hidup yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu. Thomas Lickona (2004) berpendapat bahwa pembentukan karakter merupakan "upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintai dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari". Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter". Karakter individu tercermin dari perilakunya. Anak-anak yang masih polos seringkali meniru perilaku orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, teman bermain, atau pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, Hurlock, E.B (1980) berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir.

Pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa karakter adalah pembentukan kepribadian yang dapat menghasilkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Karakter individu atau kelompok orang merupakan hasil dari proses berfikir, merasakan, bertindak, dan berkehendak. Karakter tersebut mengandung nilai-nilai, kemampuan, ketegasan, kapasitas moral, dan daya tahan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan.

Ron Kurtus (2002) berpendapat bahwa karakter adalah kumpulan perilaku yang dimiliki individu. Perilaku tersebut akan menentukan bagaimana orang lain menilai seseorang, serta kemampuan seseorang untuk mencapai tujuannya, bersikap jujur, dan menaati peraturan. Gede Raka dkk (2011) menyatakan bahwa karakter seseorang tercermin melalui kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baik ini mencakup pikiran yang positif, hati yang penuh empati, dan perilaku yang jujur serta bertanggung jawab. Memiliki karakter yang baik berarti tidak hanya mengenali kebaikan, namun juga mencintai dan mengamalkannya dalam tindakan sehari-hari. Karakter sejati tercermin dari perilaku yang dilakukan dengan kesadaran pribadi, bukan semata karena desakan dari orang lain. Integritas karakter dapat dilihat dari segala tindakan yang dilakukan ketika tidak ada yang memperhatikan atau mengetahuinya.

Beberapa contoh kebiasaan baik yang merujuk pada karakter adalah berpikir secara positif dan terbuka, memiliki hati yang peduli dan mampu empati, serta menjalankan tindakan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kebiasaan-kebiasaan baik ini dapat dibentuk dan diperkuat sejak dini, membantu membentuk karakter yang kuat dan baik dalam diri kita. Karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan

mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan secara sengaja. Oleh karena itu seorang anak bisa memiliki karakter yang baik atau juga karakter buruk tergantung sumber yang ia pelajari atau sumber yang mengajarnya.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan kekuatan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling (GBK) adalah pendidik yang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah.

GBK memiliki peran penting dalam mengembangkan kekuatan karakter peserta didik karena memiliki kompetensi, akses, dan metode yang beragam. Kompetensi GBK mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Akses GBK terhadap peserta didik sangat luas, karena GBK memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam berbagai situasi dan kondisi. Metode dan teknik bimbingan dan konseling yang dimiliki GBK juga beragam, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

PENGERTIAN SANDIWARA BONEKA

Teknik sandiwara boneka dapat dijadikan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Teknik ini dapat dikombinasikan dengan menggunakan panggung kemudian bercerita melalui media boneka yang akan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu mengembangkan daya kreasi dan imajinasi, berkonsentrasi, mengembangkan ketrampilan, berkomunikasi, belajar bekerja sama, belajar bekerja sama dengan mengenalkan alur kehidupan dan sadar akan perilakunya. Cara bercerita erat kaitannya dalam membangun kepribadian anak. Kekuatan cerita harus didukung dengan kemampuan guru bk dalam bercerita, sehingga dapat bermanfaat membangun karakter anak, yang sejatinya ada makna dibalik setiap cerita.

Metode sandiwara boneka adalah salah satu metode bercerita yang menggunakan media boneka. Boneka yang digunakan dapat berupa boneka jari, boneka tangan, atau wayang (Moeslichatoen, 1999). Pemilihan boneka tergantung pada usia dan pengalaman anak, serta harus menunjukkan karakter yang sesuai dengan peran yang dimainkan. Sandiwara boneka merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk anak-anak terutama di taman kanak-kanak. Metode ini memiliki beberapa tujuan antara lain, mengembangkan kemampuan dasar, membentuk perilaku, kemampuan berbahasa, pemahaman norma dan penerapan norma.

STRATEGI IMPLEMENTASI KASIH SAYANG DAN PEMAHAMAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Implementasi kasih sayang dan pemahaman memiliki peran yang sangat penting dalam bimbingan dan konseling. Dengan melalui pendekatan kasih sayang peserta didik dapat menganggap guru bk sebagai tempat

mengadukan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga pelarian yang negatif dapat diantisipasi.

Berhasil atau gagalnya pendidikan karakter dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Apabila timbul berbagai permasalahan dalam pendidikan karakter, masalah tersebut diklasifikasikan dalam faktor-faktor yang ada. Apabila masing-masing faktor sudah dipandang bagus, terkecuali metode alat, pendidikan harus pandai memerinci dan mengklasifikasikan ke dalam klasifikasi masalah metode pendidikan karakter yang lebih kecil dan terperinci lagi. Disinilah letak pentingnya metode di dunia pendidikan, apalagi dalam pendidikan karakter.

Dalam menyajikan materi dan bahan pendidikan karakter kepada peserta didik, pendidik harus menyesuaikannya dengan keadaan, kemampuan, dan perkembangan peserta didik. Pendidik tidak boleh hanya mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Ia harus menyusun materi dengan sebaik mungkin yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, perkembangan dan kematangan mental peserta didik, serta menyajikan dengan cara yang memikat hati peserta didik sehingga tidak membosankan atau membuat peserta didik tertekan sehingga malas belajar.

Pendekatan kasih sayang dapat ditujukan oleh guru bk melalui perbincangan santai di sela-sela waktu istirahat, dengan demikian kesan bahwa guru bk adalah sosok yang angker, angkuh dan menakutkan akan berangsur-angsur hilang dan muncul pandangan baru berupa kesan bahwa guru bk merupakan sosok yang dapat dijadikan teladan, sahabat, sekaligus orang tua disekolah. Kasih sayang akan membuat peserta didik merasa dicintai dan diterima serta pemahaman akan membant mereka untuk memahami nilai-nilai dan norma yang baik, sehingga mereka akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, kasih sayang dan pemahaman perlu diimplementasikan dalam bimbingan konseling melalui berbagai strategi bagi Suharso dan Dyah R. Setyaningsih (2017) menyatakan implementasi kasih sayang dan pemahaman dalam bimbngan konseling antara lain :

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Menciptakan lingkungan yang kondusif disekolah membutuhkan perhatian lebih pada interaksi individu. Guru bk dapat menciptakan suasana hangat dan penuh penerimaan dengan menyambut siswa dengan senyuman dan kehangatan setiap hari, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kelas yang menghargai beragam ide dan pendapat.

Ketika konflik muncul, guru bk dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada masalah untuk menciptakan lingkungan yang positif. Guru bk dapat memfasilitasi diskusi terbuka, mengajak siswa untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain

secara empati, serta menumbuhkan ketrampilan pemecahan masalah.

Menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan dapat diperkuat dengan mendorong kolaborasi antar siswa, misalnya melalui proyek kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kerjasama, memperkuat rasa saling mendukung diantara siswa juga bisa dilakukan dengan memberikan penghargaan atau pujian untuk pencapaian siswa, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif.

2. Melibatkan orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan pembimbingan anak sangat penting. orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Melalui keterlibatan ini, orang tua dapat memberikan dukungan, pemahaman, serta bimbingan yang konsisten bagi perkembangan anak.

Orang tua yang terlibat aktif dalam proses bimbingan dan konseling anak dapat memberikan dukungan emosional yang sangat diperlukan. Orangtua dapat membantu anak-anak dalam menghadapi tantangan, mengatasi masalah, dan membangun kepercayaan diri. Dengan memberikan dorongan positif, orang tua menjadi fondasi kuat bagi perkembangan karakter anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat membuat komunikasi terbuka antara sekolah dan rumah. Hal tersebut dapat menjadi pertukaran informasi yang penting mengenai perkembangan anak, baik secara akademis maupun perilaku. Dengan demikian, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Dengan melibatkan orangtua dalam proses bimbingan dan konseling adalah langkah kunci dalam membentuk karakter dan perkembangan anak. Dukungan, pemahaman, dan keterlibatan orang tua berperan besar dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan dan tumbuh menjadi individu yang tanggung dan berkarakter baik.

3. Mengembangkan program-program bimbingan dan konseling.

Pengembangan program-program bimbingan konseling merupakan upaya penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter. Berikut penjabaran mengenai masing-masing program :

4. Program Pendidikan Karakter

Program ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai etika, moral, dan perilaku positif pada anak. Guru bk dapat merancang kegiatan kelas atau program ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggungjawab, kerja sama, dan ketulusan. Contohnya seminar tentang nilai-nilai moral atau diskusi kelompok

tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. Program Bimbingan Pribadi

Fokus pada program ini adalah membantu siswa mengenali dan mengelola emosi, mengembangkan ketrampilan interpersonal, serta membangun rasa percaya diri. Kegiatan seperti konseling individu, pelatihan manajemen stres, atau pengembangan ketrampilan komunikasi dapat dimasukkan ke dalam program ini.

6. Program Bimbingan Sosial

Program ini ditujukan untuk membantu siswa memahami interaksi sosial, membangun ketrampilan kerjasama, dan mengelola konflik dengan bijaksana. Kegiatan seperti permainan peran untuk memahami perspektif orang lain, atau proyek kelompok yang menekankan kerja sama dan toleransi dapat menjadi bagian dari program ini.

7. Program Bimbingan Karir

Fokus program ini ialah membantu siswa memahami minat, bakat, dan pilihan karir masa depan. Workshop mengenai pilihan karir, sesi wawancara, simulasi, atau kunjungan ke tempat kerja untuk memahami berbagai profesi dapat termasuk dalam program ini.

Menggabungkan program-program ini secara keseluruhan dapat memberikan dukungan yang komprehensif bagi siswa dalam membangun karakter, mengelola emosi, berinteraksi secara sosial yang sehat, dan merencanakan masa depan secara karir. Program-program tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan karakter merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan membangun kepribadian yang kokoh pada individu. Bimbingan dan konseling memainkan peran yang penting dalam mengembangkan kekuatan karakter peserta didik. Teknik sandiwara boneka terbukti efektif sebagai metode pembelajaran bagi anak-anak. Kasih sayang dan pemahaman merupakan dua aspek penting yang harus diintegrasikan dalam bimbingan dan konseling. Kasih sayang menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan karakter. Sementara pemahaman membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan norma yang baik, yang menjadi bagian penting dalam upaya pembentukan karakter pada anak

Saran yang dapat disampaikan penulis yaitu untuk memperkuat kasih sayang dan pemahaman nilai-nilai karakter dalam bimbingan konseling, beberapa langkah yang dapat diambil yaitu pengembangan program khusus berbasis nilai-nilai karakter, melibatkan orang tua, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, pelatihan bagi guru dan konselor, proyek sosial yang fokus pada karakter, dan evaluasi berkala terhadap program-program

yang ada. Dengan langkah-langkah ini diharapkan memperkuat landasan penting bagi pembentukan karakter anak e cara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryawen, I. G. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 1-9.
- Gede Raka. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah, dari gagasan ke tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hidayatullah, M.F. 2010. *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters (How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues)*. New York: Simon & Schuster.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud kerjasama dengan Rineka Cipta
- Permendikbud. No. 111 tahun 2014 *Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Ron Kurtus, The Character Counts.2022. Program: *A Guide for Teachers and Parents*, 2nd ed
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Media Abadi
- Suharso, A., & Setyaningsih, D.R. 2017. Implementasi kasih sayang dan pemahaman dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1-12.
- Sunaryo Kartadinata, dkk, 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas.
- Suyantiningsih, Isniatun Munawaroh, and Sisca Rahmadona. 2016 "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Terintegrasi Nilai Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 46.1: 1-13
- Williams, R. T. dan Megawangi, R. 2010. *Kecerdasan Plus Karakter*. [online]. Tersedia: <http://ihf-org.tripod.com> diakses pada tanggal 2 januari 2024.
- Yunarti, Y. 2017. Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media.